



Analisis Asesmen dan Intervensi dalam Proses Menghafalkan Al-Quran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta)

Febiola Cindi Fatika Dita

Interdisipliner Islamic Studies, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

febcin11@gmail.com

Nurjannah

Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

nurjannah@uin-suka.ac.id

DOI: [10.37252/jpkin.v2i2.542](https://doi.org/10.37252/jpkin.v2i2.542)

Abstrack :

Teachers of course have a role in helping their students succeed, as well as in the process of memorizing the Al-Qur'an. In this case, assessment and intervention support teachers' efforts to maximize their role. The aim of this research is to determine the obstacles students face in memorizing the Al-Qur'an, and then determine appropriate interventions and programs according to their needs. This research method is qualitative, using observation in-depth interviews and a case study approach. The results of this research show that the obstacles for santri in memorizing the Koran are the lack of ability of santri to memorize the Al-Qur'an, the lack of enthusiasm of santri in memorizing the Al-Qur'an, and the lack of consistency of santri in memorizing the Al-Qur'an. Then the intervention carried out was to adjust the condition of the students, push and pull and be firm.

Keywords: tahfidz, assessment, intervention

Abstrak

Guru tentu saja memiliki peran dalam membantu keberhasilan peserta didiknya, begitu pula dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Dalam hal ini asesmen dan intervensi mendukung upaya guru untuk memaksimalkan perannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, Kemudian Menentukan intervensi dan program yang tepat sesuai kebutuhan. Metode penelitian ini adalah kualitatif, metode dengan cara observasi

dan wawancara mendalam serta menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini, kendala santri dalam menghafalkan al-Quran adalah tentang kurangnya kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, kurangnya semangat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, serta kurangnya konsistensi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian intervensi yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan keadaan santri, tarik ulur dan ketegasan.

Kata kunci : tahfidz, asesmen, intervensi

1. Pengantar

Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan diserahkan kepada manusia sebagai panduan dalam menjalani kehidupan di dunia. Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Kitab suci ini, sebagai buku terakhir yang diberikan, memiliki tujuan untuk menjadi panduan bagi orang-orang yang beriman dan takwa hingga akhir zaman. Di dalamnya terkandung rahmat yang luar biasa dan pelajaran berharga bagi mereka yang beriman, serta berisi peraturan-peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya di dunia ini. (Ula M, 2019, h. 104).

Dalam hadis riwayat Ahmad, Rasulullah pernah ditanya tentang siapa keluarga Allah dari golongan manusia yang terekam dalam sebuah hadis. "Sesungguhnya di antara manusia ada yang menjadi keluarga Allah", kata Rasulullah. Sahabat bertanya kepada Rasulullah: Siapakah mereka, wahai Nabi Muhammad? Rasulullah membalas, keluarga Allah dan orang-orang spesial-Nya adalah para ahli Al-Qur'an (Ammar, 2015, h. 16).

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya menjadi tugas para ulama, ustad, dan kiai. Sebaliknya, semua individu yang mengakui diri sebagai seorang Muslim memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Tindakan ini bukanlah semata-mata untuk mengambil manfaat bagi Allah dan Rasul-Nya, dan juga bukan untuk menjaga agar Al-Qur'an tidak punah, karena Allah-lah yang bertanggung jawab atas pelestariannya. Melainkan, tindakan tersebut dilakukan untuk kebaikan kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang



membutuhkan panduan dan petunjuk dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Bobby, 2014, h. 352)

Kesadaran para pecinta Al-Quran menyebabkan banyak umat Islam yang tertarik untuk menghafalkan Al-Quran. Pondok pesantren sebagai media pendidikan dalam menghafalkan Al-Quran menjadi suatu hal yang penting. Karena dalam pondok pesantren secara sistematis mengajarkan berbagai cara dalam menghafalkan Al-Quran. Mulai dari ilmu tajwid, tartil, menghafalkan Al-Quran dengan lancar dan jangka waktu tertentu dan implementasi Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafalkan Al-Qur'an tentu saja membutuhkan perjuangan yang berat karena harus menghafalkan kalam-kalam ilahi yang tidak sedikit dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar. Hal tersebut membutuhkan usaha yang maksimal dari diri penghafal Al-Quran itu sendiri. Namun lebih lanjut lagi. Peran pengajar atau guru *tahfidz* sangat dibutuhkan untuk keberhasilan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Seorang guru atau ustadz memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan di pondok pesantren. Ravik Karsidi menyatakan bahwa diharapkan guru mampu membimbing siswa sesuai dengan tugasnya, yaitu memberikan contoh yang baik, pengalaman yang berharga, dan pengetahuan kepada peserta didik (Karsidi, 2005).

Peran guru *tahfidz* dalam proses hafalan Quran para santri diantaranya memotivasi dengan nasihat, keteladanan, arahan teladan, motivator, pembimbing, inspirator, inisiator, fasilitator, pengelola kelas, supervisor, dan evaluator, pemberi fasilitas, pemberi motivasi, pemberi inspirasi dan dorongan, dengan menggunakan beberapa upaya yang telah disesuaikan oleh santri sehingga proses menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik, seperti menciptakan suasana yang menggembirakan sebelum proses menghafal Al-Qur'an berlangsung, menceritakan kisah-kisah sukses para penghafal Al-Qur'an, mengadakan ujian *tahfidz*, menumbuhkan kesadaran kepada santri



akan pentingnya menghafal Al-Qur'an, memberikan penghargaan kepada santri dan memberikan lingkungan yang kondusif guna mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an lebih baik.

Untuk memaksimalkan peran guru dalam proses santri menghafalkan Al-Qur'an perlu dilakukan Asesmen/evaluasi dan intervensi. Asesmen dapat diartikan sebagai suatu proses penggambaran, pemerolehan, dan penyediaan informasi yang berguna untuk penetapan alternatif-alternatif keputusan (Yusuf, 2017).

Setelah melakukan asesmen dan mengetahui apa saja kendala dalam menghafalkan Al-Qur'an, maka akan ditemukan bagaimana intervensi yang cocok untuk kendala yang terjadi. Dengan memberikan intervensi yang bersesuaian kepada santri bermasalah dalam menghafalkan Al-Qur'an diharapkan dapat membantu meningkatkan daya dan upaya santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Maka dalam penelitian ini ingin menjawab apa saja kendala yang dialami oleh para penghafal Al-Quran dari sudut pandang guru tahfidz dan apa saja solusi yang diberikan oleh guru tahfidz agar santri berhasil dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

Peneliti berusaha mencari penelitian terdahulu mengenai dua hal, yaitu terfokus pada asesmen dan intervensi dalam pembelajaran. Pertama mengenai Asesmen Dan Intervensi Psikologi Untuk Mengurangi Stres Psikologis Pada Para Ibu Di Desaku Menanti (Nurmina dkk, 2019), kemudian penelitian mengenai pelaksanaan asesmen dan intervensi terhadap anak autisme (I Ishartiwi, 2023), penelitian analisis asesmen dan intervensi pelaksanaan anbk dalam meningkatkan mutu pendidikan internal di sd negeri 016 loa kulu (Amanda, 2022), asesmen dan intervensi pendidikan bagi siswa dengan hambatan pendengaran (Nugroho, 2022), asesmen dan intervensi berbasis spiritual dan

contoh dari penanganan kesehatan mental lansia (Witono,2018). Penelitian mengenai dan solusi dalam proses menghafalkan al-quran.

Dalam meningkatkan hafalan ada penelitian terdahulu implementasi metode al-qosimi dalam meningkatkan kualitas hafalan alquran siswa (mubaidah, 2019), peningkatan fasilitas bagi tahfizh anak usia dini “kuttub rumah quran” menuju persaingan pendidikan anak pra sekolah (aristanto dkk, 2020), pengembangan model islamic cognitive behavioural therapy (icbt) untuk meningkatkan psychological well-being santri penghafal al-qur’an (menilik model pesantren tahfidz di indonesia dan malaysia (rajab, 2019). Selanjutnya meningkatkan hafalan al-qur'an dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode tkrar pada anak kesulitan belajar (naraeis, 2022)

Oleh karena itu penelitian ini kemudian menempatkan posisinya untuk mencoba menguraikan apa yang menjadi asesmen, faktor kendala yang dialami santri dan apa intervensi mengenai kendala tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data penelitian melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru tahfidz, sementara observasi dilakukan dalam bentuk observasi non-partisipan, yang berarti peneliti mengamati kegiatan peserta didik secara langsung, baik di sekolah maupun di rumah, tetapi tanpa ikut serta secara aktif. Peneliti juga mengumpulkan data dari artikel jurnal dan buku yang relevan (Haris, 2010).

Pilihan jenis, pendekatan, dan teknik pengumpulan data ini dianggap sesuai untuk penelitian ini karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang realitas yang terjadi secara rinci. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa secara alami (Sugiyono, 2013), dan pendekatan studi kasus memiliki keunggulan dalam aspek ketelitian, sebagaimana yang dijelaskan oleh



Arikunto (Arikunto, 2010). Validitas data penelitian juga dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Adapun tempat penelitian adalah di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Komplek Khadijah.

3. Hasil dan Pembahasan

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dijabarkan pada pendahuluan di atas, maka akan diuraikan beberapa pembahasan di bawah ini.

3.1. Antropologi Pondok Pesantren An-Nur Komplek Khodijah

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, terletak di Bantul, Yogyakarta, didirikan pada tahun 1976 oleh seorang ulama terkemuka bernama KH. Nawawi Abdul Aziz, yang meninggal pada tahun 2014. (Anshori, dkk. 2017) Pesantren ini telah menjadi pusat pendidikan agama Islam yang terkemuka di wilayah tersebut.

Sejak didirikan, Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem telah berperan penting dalam memfasilitasi pendidikan agama Islam yang berkualitas untuk para santri (murid) dari berbagai latar belakang. Pesantren ini mendedikasikan dirinya untuk memperkuat pemahaman agama, akhlak, dan budaya Islam di kalangan generasi muda. (Rustam, 2021) Dalam perjalanannya, Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem telah mengembangkan berbagai program pendidikan, termasuk pengajaran Al-Quran, hadis, tafsir, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Selain itu, pesantren ini juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter dan moral santri agar mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli sosial, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. (Tyas, 2022)

Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan di wilayah sekitarnya. Hal ini mencerminkan peran pesantren dalam mendorong kebaikan dan pemberdayaan komunitas lokal.

Dengan warisan dan nilai-nilai yang telah diterapkan oleh pendiri KH. Nawawi Abdul Aziz, Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem terus menjadi tempat yang



penting dalam mendidik dan membimbing generasi muda untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta berkontribusi pada perkembangan masyarakat dan negara.

Komplek Khodijah yang diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Umi Azizah, salah satu puteri dari KH. Nawawi Abdul Aziz, adalah salah satu bagian penting dari Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Komplek ini memiliki peran khusus dalam memberikan pendidikan agama kepada santri putri. Salah satu ciri khas dari komplek ini adalah fokusnya pada penghafalan Al-Quran, yang sesuai dengan karakteristik pesantren tahfizul Quran.

Pesantren tahfizul Quran adalah jenis pondok pesantren yang memprioritaskan pengajaran dan penghafalan Al-Quran. Di komplek Khodijah, para santri putri diberikan kesempatan dan fasilitas untuk menghafal Al-Quran dengan baik dan mendalam. Proses penghafalan Al-Quran ini melibatkan metode pembelajaran yang intensif, serta dukungan penuh dari pengajar dan staf pesantren.

Selain penghafalan Al-Quran, komplek Khodijah juga mungkin menyediakan berbagai program pendidikan agama lainnya, seperti tafsir, hadis, fiqh (hukum Islam), dan ilmu-ilmu agama lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan santri putri pengetahuan yang komprehensif tentang ajaran Islam.

Komplek ini juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral santri putri, serta mengajarkan nilai-nilai Islam yang penting, seperti kerendahan hati, kejujuran, dan kepedulian sosial. Selain itu, komplek Khodijah mungkin juga memiliki kegiatan sosial dan keagamaan yang memperkuat ikatan antar-santri dan mempromosikan semangat berkolaborasi.

Dengan kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Umi Azizah, komplek Khodijah menjadi wahana penting dalam memajukan pendidikan Islam dan penghafalan Al-

Quran di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, serta berperan dalam membentuk generasi muda yang kuat dalam iman dan amal.(Tyas, 2022)

3.2. Proses Menghafalkan Al-Qur'an

Asesmen/evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses penggambaran, pemerolehan, dan penyediaan informasi yang berguna untuk penetapan alternatif-alternatif keputusan (Yusuf, 2017).

- Evaluasi dibangun dalam rangka jasa untuk pengambilan keputusan, yaitu penyediaan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan
- Evaluasi itu suatu siklus, yakni suatu proses yang terus menerus dalam suatu program, mencakup tiga langkah: (1) penggambaran informasi yang dibutuhkan dan perlu dikumpulkan, (2) pemerolehan, pengadaan dan pengumpulan informasi, maupun penyediaan informasi, (3) pemberian makna terhadap informasi tersebut.

Apabila bidang yang dinilai adalah kegiatan belajar dan pembelajaran, maka arah asesmen (Kusainun, 2020) adalah:

- Asesmen meliputi semua komponen belajar dan pembelajaran, di awal, saat kegiatan berlangsung dan di akhir kegiatan
- Fokus utama asesmen: untuk mengetahui pencapaian dan kemajuan peserta didik dalam belajar serta memperbaiki proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik dalam belajar (*assesment of learning and assesment for learning*)
- Asesmen harus terfokus, menuntut perhatian kolektif serta menciptakan hubungan/keterpautan, dan memperkaya koherensi kurikulum
- Perbedaan penekanan antara asesmen untuk memperbaiki dan asesmen untuk akuntabilitas harus dikelola dengan baik, sehingga menemukan titik temu yang saling menguntungkan.

Tujuan dan Fungsi Asesmen Pendidikan ebagai penyedia informasi tentang, (1) penguasaan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan untuk perbaikan pendidikan, (2) pengendalian mutu pendidikan dan pembelajaran, (3)



pengambilan keputusan tentang peserta didik, (4) akuntabilitas untuk peserta didik dan publik, dan (5) regulasi administratif (Basuki, 2015)

Manfaat asesmen secara umum (ISKA, 2022). Pendidik dan peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi serta kelemahan dan unit-unit yang belum dikuasai sehubungan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan

1. Memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk menilai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai dan mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki.
2. Memungkinkan penilaian tingkat pemahaman peserta didik dan memproyeksikan sejauh mana mereka akan berhasil dalam asesmen sumatif.
3. Memberikan kemampuan untuk meramalkan keberhasilan atau kegagalan suatu program yang telah diberikan kepada peserta didik.
4. Berguna dalam perencanaan dan penentuan topik-topik atau unit pembelajaran selanjutnya, dengan memperhatikan hasil evaluasi sebelumnya.
5. Memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada pendidik dan peserta didik, sehingga mereka dapat memahami lebih baik dimana perlu dilakukan perbaikan.
6. Mendorong penguatan peserta didik dalam hal pemahaman dan keterampilan yang perlu ditingkatkan.
7. Memungkinkan perbaikan dan penyempurnaan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan.

Dari berbagai jenis asesmen yang ada, untuk kasus pembelajaran dalam menghafalkan Al-Quran, Guru atau ustadz tahfidz merumuskan asesmen dengan asesmen produk. Asesmen produk adalah penilaian yang dilakukan

pada akhir suatu program atau kegiatan untuk mengetahui hasil, penguasaan peserta didik (Artha, 2015)

Berikut ini mekanisme assessmen yang dilaksanakan (Yusuf, 2017) :

- Mengidentifikasi dan merumuskan atribut atau kualitas yang akan diukur. Guru tahfidz telah melakukan langkah asesmen yang pertama yaitu menentukan atribut dan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Hafalan santri adalah instrumen yang akan diukur dalam proses asesmen dan intervensi ini. Atribut yang diukur di sini adalah bagaimana kualitas hafalan dan banyaknya hafalan serta makharijul huruf dan tartil.
- Menentukan seperangkat operasi yang dapat digunakan untuk mengukur atribut tersebut. Dalam melakukan asesmen, guru atau ustadz tahfidz melakukan observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan proses santri menghafal Al-Qur'an. Dengan observasi yang dilakukan tersebut guna menentukan apa yang menjadi kendala dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Observasi yang dilakukan oleh guru atau ustadz yaitu saat menerima setoran santri dan pengamatan keseharian santri penghafal Al-Qur'an
- Menetapkan seperangkat prosedur atau definisi untuk menerjemahkan hasil pengukuran ke dalam pernyataan/data kuantitatif.

Dari observasi yang sudah dilakukan, guru atau ustadz tahfidz melakukan analisis terhadap hasil yang didapatkan. Analisis yang didapatkan guna menentukan intervensi apa yang tepat untuk kendala yang dihadapi.

3.3 kendala yang dialami santri

Hasil assessment yang dilakukan oleh guru atau ustadz tahfidz, dijumpai terdapat masalah ketika menghafal yaitu kurangnya kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, kurangnya semangat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, serta kurangnya konsistensi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

- kurangnya kemampuan dalam hal ingatan

setiap individu tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Begitu pula santri penghafal Al-Qur'an. Satu sama lain memiliki kemampuan dalam menghafal. Ada yang dengan waktu sebentar dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan lancar. Tetapi ada yang membutuhkan waktu yang lama dalam menghafalkan dan melancarkan hafalannya.

- kurangnya semangat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, serta kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Yang menjadi masalah adalah semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an sering naik turun. Dan ketika dalam proses menghafalkan Al-Qur'an semangat santri sedang turun maka di saat itulah perlu dilakukan intervensi oleh guru atau ustadz.
- kurangnya konsistensi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dalam tujuan tertentu tentu saja diperlukan konsistensi. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak lepas dari hal tersebut. Kendala yang ditemukan oleh guru atau ustadz adalah kurangnya konsistensi. Hampir sama dengan point pertama yang peneliti paparkan di atas, konsistensi bisa naik turun. Sehingga harus ditemukan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

3.4 intervensi

Kemudian guru tahfidz merumuskan intervensi untuk menghadapi masalah yang ditemukan tersebut, guru atau ustadz melakukan *treatment* tertentu untuk santri.

Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik, karena pemahaman ini akan membantu guru dalam membimbing mereka mencapai tujuan dan aspirasi mereka. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami karakter individu peserta didik dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian, sehingga guru dapat memahami karakter mereka dengan benar. Tujuan dari pemahaman awal tentang karakteristik siswa ini adalah untuk

menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan bagaimana cara mengajar mereka sesuai dengan karakteristik unik masing-masing peserta didik.

Karakteristik siswa adalah salah satu faktor yang memengaruhi kondisi pembelajaran. Faktor ini mencakup berbagai aspek seperti bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik peserta didik mencakup seluruh kemampuan dan perilaku yang dimiliki oleh individu tersebut sebagai hasil dari interaksi antara faktor bawaan dan pengaruh lingkungan sosial, yang juga berpengaruh pada cara mereka mengejar impian dan tujuan hidup mereka. Oleh karena itu, pendekatan dalam memahami perkembangan peserta didik harus disesuaikan dengan karakteristik individu siswa.

Selain memahami karakteristik individu, guru juga perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik secara keseluruhan, termasuk dalam konteks kelompok. Intervensi yang dilakukan oleh guru haruslah disesuaikan dengan keadaan peserta didik, tanpa tekanan yang berlebihan, dan menggunakan metode yang sesuai. Santri juga dapat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam perjanjian mengenai waktu dan jadwal kegiatan, seperti waktu bermain dan waktu belajar mengaji, sehingga mereka dapat merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Kesimpulan

Asesmen yang dilakukan guru dalam proses menghafalkan Al-Qur'an yaitu dengan asesmen produk, melihat hasil dari proses menghafalkan Al-Qur'an lalu memberikan penilaian. Dari penilaian yang dilakukan oleh guru atau ustadz maka ditemukan kendala santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kendala tersebut adalah perbedaan kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, perbedaan semangat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, serta



kurangnya konsistensi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Setelah diketahui kendala santri, maka guru atau ustadz melakukan intervensi untuk memberikan solusi pada kendala tersebut, yaitu dengan menyesuaikan keadaan santri, tarik ulur dan ketegasan.

Daftar Pustaka

- Amanda, N. A. J. (2022). Analisis Asesmen dan Intervensi Pelaksanaan ANBK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal di SD Negeri 016 Loa Kulu. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 41-44.
- Ammar Machmud, *Kisah Penghafalal-Qur'an*, (Jakarta : Elex Media, 2015) Hlm.16.
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* (2010).
- Aristanto, E., Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., Waris, A., & Khalikussabir, K. (2020). Peningkatan Fasilitas Bagi Tahfizh Anak Usia Dini "Kuttab Rumah Quran" Menuju Persaingan Pendidikan Anak Pra Sekolah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(1), 78-86.
- Artha, G. S., Suarni, N. K., & Astawan, I. G. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Asesmen Produk Terhadap Prestasi Belajar Ipa Dengan Kovariabel Gaya Belajar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 3(1).
- Bobby Herwibowo. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. (Sukoharjo: Cv. Farishma Indonesia, 2014) 352.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: <https://Annurngrukem.Com/Sejarah/> Diakses Pada 07 Juni 2022 Pukul 08.50 Wib.
- Ishartiwi, I., Sukinah, S., & Taqiyah, D. B. (2023). Pelaksanaan Asesmen dan Intervensi Anak Autisme. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3127-3136.



ISKA, K. A. P. (2022). *ASESMEN DALAM PEMBELAJARAN* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Karsidi, D. R. (2005). Sosiologi pendidikan.

Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 5(1).

Meriyati, M. P. Buku_Karakteristik_Meriyati_Fix_Baru.

Mubaidah, S. (2019). *IMPLEMENTASIMETODE AL-QOSIMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN ALQURAN SISWA (Penelitian Tindakan Kelas di SDIstiqomah Greges Tembarak Temanggung)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Nugroho, G. B. (2022). ASESMEN DAN INTERVENSI PENDIDIKAN BAGI SISWA DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN. *Psiko Edukasi*, 20(1), 45-52.

Nurmina, N., Aviani, Y. I., Hermaleni, T., Rusli, D., & Lubis, A. (2019). Asesmen Dan Intervensi Psikologi Untuk Mengurangi Stres Psikologis Pada Para Ibu Di Desaku Menanti. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1(2), 144-152.

Rajab, K., & Shofiah, V. (2019). PENGEMBANGAN MODEL ISLAMIC COGNITIVE BEHAVIOURAL THERAPY (ICBT) UNTUK MENINGKATKAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN (Menilik Model Pesantren Tahfidz di Indonesia dan Malaysia).

Salemba Humanika, 2010), Hlm.9.

Shernoff, David J. "Optimal Learning Environments To Promote Student Engagement." (2013): 978-1.

Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." (2013).

Ula, M., & Risawandi, R. (2019). Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu. *Techsi-Jurnal Teknik Informatika*, 11(1), 104-113.



Wawancara Muhammad Arwani , 25 April 2022 Pukul 00.41 Wib

Witono, T. (2018). MENGENAL ASESMEN DAN INTERVENSI BERBASIS SPIRITUAL DAN CONTOH DARI PENANGANAN KESEHATAN MENTAL LANSIA. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 14(2), 141-156.

Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Prenada Media.

Rustam. (2021). Strategi Kepemimpinan Kiai dalam Membentuk Karakter Aswaja. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02).
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.133>

Tyas, D. A. K. N. (2022). The Dynamics of Quranic Studies in Pondok Pesantren: Case Study of Quran studies at Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta in 1978-2018 AD. *MUSALA: The Journal of Pesantren and Nusantara Islamic Culture*, 1(1), 1-25.
<https://doi.org/10.37252/jpkin.v1i1.136>